

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma adalah penyakit inflamasi kronis pada saluran napas yang menyebabkan hiperaktivitas bronkus sebagai respons terhadap berbagai rangsangan, yang mengakibatkan gejala seperti mengi, batuk, sesak napas, dan dada sesak, terutama pada malam hari, dan seringkali reversibel dengan atau tanpa terapi (Depkes RI, 2014). RI, 2009).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi asma secara nasional sebesar 2,4 %, dengan Bali memiliki proporsi tertinggi (3,9 %), sedangkan provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi 1,8 % yang masih lebih rendah dari rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 235 juta orang di seluruh dunia menderita asma, dengan angka kematian lebih dari 80%. Menurut data dari laporan Global Initiative for Asthma (GINA) (2017), prevalensi asma di berbagai negara diperkirakan mencapai 300 juta orang. Asma merupakan salah satu dari 10 besar penyebab kematian di Indonesia, dengan frekuensi 2,4 % di antara orang-orang dari segala usia. Dengan persentase 4,5 %, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan teratas di antara 16 provinsi di Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Tujuan mendasar dari pengobatan asma adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup mereka yang memiliki kondisi tersebut sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari mereka tanpa mengalami kesulitan apapun. Selain menghindari efek samping obat, mengurangi hambatan aliran udara, dan mencegah kematian akibat asma, pengobatan berupaya meningkatkan dan mempertahankan fungsi paru normal, meredakan dan mengontrol gejala asma, mencegah eksaserbasi akut, dan memulihkan aktivitas secara teratur (Depkes RI, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Fita Farma Sumedang. Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian peresepan obat asma di Apotek Fita Farma Sumedang dengan alasan belum pernah dilakukan sebelumnya dan sebagai upaya untuk mengetahui lebih jauh tentang peresepan obat di Apotek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- Bagaimana meresepkan obat untuk pasien asma, mungkin terbentuk berdasarkan konteks masalahnya.
- Obat apa yang digunakan untuk asma?
- Apa karakteristik pasien dan obat yang diresepkan untuk asma mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Untuk mengetahui Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Asma di Apotek FitaFarma Sumedang
- Untuk merangkum data dari beberapa resep Asma yang ada di Apotek Fita Farma

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik pasien, yang meliputi prosentase:
 - a. Umur
 - b. Jenis Kelamin
- Untuk mengetahui karakteristik obat, yang meliputi prosentase:
 - a. Item obat
 - b. Golongan obat

c. Bentuk sediaan obat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek: Temuan penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan apotek tentang cara meresepkan obat asma dengan benar.
2. Bagi Instansi: Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengobatan masalah medis, menawarkan pengetahuan tentang resep obat untuk asma, dan berfungsi sebagai pedoman untuk penelitian masa depan.
3. Untuk para ilmuwan berikut: Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar penelitian “Gambaran Peresepan Obat Asma pada Pasien di Apotek Fita Farma Sumedang” dan dapat memberikan konteks lebih lanjut dan informasi terkait kesehatan mengenai obat asma.